

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional. Perhatian pada pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan makna tersendiri pada usaha menekan angka kemiskinan suatu negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki *income* perkapita yang rendah (Primiana, 2009:19 dalam Zulkarnaen, H.O. 2013:1) .

UMKM dianggap sebagai penyelamat perekonomian Indonesia pada saat krisis. Ketika terjadi krisis ekonomi, hanya sektor UMKM yang dapat bertahan dari jatuhnya perekonomian, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang. Beberapa perusahaan besar jatuh karena nilai tukar rupiah terhadap dollar menurun sehingga biaya cicilan untuk utang meningkat dan biaya bahan baku import yang meningkat. Perusahaan besar yang tidak lagi mampu untuk meneruskan usahanya karena tingkat suku bunga yang tinggi. Berbeda jauh dengan UMKM yang sebagian besar berawal dari modal sendiri dan tetap bertahan, bahkan cenderung berkembang. Keberhasilan ini dikarenakan (1) UMKM tidak memiliki utang di luar negeri dan tidak banyak utang ke perbankan. (2) Sektor-sektor kegiatan UMKM tidak bergantung pada sumber bahan baku dari luar negeri dan menggunakan bahan baku lokal. (3) UMKM berorientasi ekspor. Sumbangan UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 54%-57% dan kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 96% (Departemen Koperasi, 2008:56).

UMKM di Provinsi Gorontalo telah mengalami perubahan kemajuan pada setiap sektor usaha. UMKM yang tersebar di Kabupaten/Kota, yakni terdapat di Kabupaten Pohuwato sebanyak 15.160 unit usaha dan memiliki presentase 2.526 %, dan yang ke dua proporsi terbesar terdapat di Kota Gorontalo sebanyak 12.045 dan presentasinya 2.0075 %, proporsi ke tiga di Kabupaten Boalemo dengan jumlah 4.473 unit usaha memiliki presentase 0.7455 %, selanjutnya proporsi ke empat di Kabupaten Gorontalo Utara dengan jumlah 3.397 unit usaha dengan mempunyai presentase 0.566 %, di Kabupaten Bone Bolango terdapat 1.122 unit usaha dengan 0.187 %, dan terkecil unit usaha terdapat di Kabupaten Gorontalo sebesar 268 unit usaha dengan presentase 44.6 %. Selain itu jumlah keseluruhan unit usaha yang ada di Provinsi Gorontalo sebesar 36.465 unit usaha dengan presentase 6.0775 %. Berdasarkan hal tersebut perkembangan UMKM memiliki prospek yang baik untuk ditingkatkan. (Koperindag Provinsi Gorontalo 2012).

UKM Mekar Jaya adalah usaha yang mengelola hasil dari pertanian. UKM ini terletak di Desa Panggulo, Kecamatan Botupingge, Kabupaten Bone Bolango. Telah dirintis sejak Tahun 1998 dengan modal sendiri. UKM Mekar Jaya mengalami hambatan dalam memperoleh modal usaha, pengadaan kemasan produk, tempat masak, label MUI, nomor label, alat digunakan masih tradisional.. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memformulasi judul penelitian yaitu “Strategi Pengembangan Usaha Pembuatan Kue Di UKM Mekar Jaya”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor internal dan eksternal usaha pembuatan kue yang mempengaruhi pengembangan usaha di UKM Mekar Jaya di Desa Panggulo ?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha pembuatan kue di UKM Mekar Jaya di Desa Panggulo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal usaha pembuatan kue yang mempengaruhi pengembangan usaha di UKM Mekar Jaya di Desa Panggulo.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha pembuatan kue di UKM Mekar Jaya di Desa Panggulo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo, sekaligus bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.
2. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang lebih baik di masa datang, terutama dalam pengembangan usaha kecil.
3. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam peningkatan usaha dan mampu memberikan pendapatan yang lebih baik.